

# ANALISIS PENGGUNAAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN PADA KANTOR PT. AIRINDO SAKTI SAMARINDA

Muhammad Andre Rifai<sup>1)</sup>, Lewi Patabang<sup>2)</sup>, Noor Fachman Tjeje<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>[muhandrerifai@gmail.com](mailto:muhandrerifai@gmail.com), <sup>2)</sup>[lewipatabang@polnes.ac.id](mailto:lewipatabang@polnes.ac.id), <sup>3)</sup>  
[noorfachmantjetje@polnes.ac.id](mailto:noorfachmantjetje@polnes.ac.id)

<sup>1,2,3</sup> Program Studi D3 Akuntansi /Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda

<sup>1,2,3</sup> Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo, Kampus Gunung Panjang, Samrinda 75131  
Telp. 0541-260588-262018 FAX. (0541) 260355

## *Abstract*

*This study aims to analyze the differences in inventory calculation results using the FIFO, LIFO, and Average methods for spare parts at PT. Airindo Sakti Samarinda, as well as their impact on COGS and ending inventory. The method used is quantitative descriptive with data on purchase and sales transactions during the research period. The results show that the FIFO method produces COGS of Rp 109,281,660 and ending inventory of Rp 81,665,952; LIFO resulted in COGS of Rp 109,915,268 and ending inventory of Rp 81,049,144; while Average resulted in COGS of Rp 109,448,558 and ending inventory of Rp 81,515,853. FIFO tends to result in a low COGS and high ending inventory, LIFO results in a high COGS and low ending inventory, while Average provides the most stable results with the highest ending inventory. It is concluded that the selection of inventory valuation methods affects financial statements. The Average method is recommended because it is stable and compliant with Indonesian accounting standards.*

**Keywords:** *Inventory, FIFO, LIFO, Average, COGS, and Net Profit.*

## PENDAHULUAN

Persediaan merupakan salah satu komponen aktiva lancar yang memegang peranan penting dalam kelancaran operasional perusahaan, terutama pada perusahaan dagang dan manufaktur. Persediaan yang dikelola secara efektif dapat memastikan proses produksi berjalan lancar, memenuhi permintaan pasar tepat waktu, serta mendukung pencapaian tujuan keuangan perusahaan. Dalam akuntansi, penilaian persediaan menjadi hal yang krusial karena secara langsung memengaruhi laporan keuangan, terutama pada komponen harga pokok penjualan (HPP), laba kotor, dan nilai aktiva.

Analisis penggunaan metode penilaian persediaan Pada kantor pt. Airindo sakti samarinda  
Muhammad andre rifai, lewi patabang, noor fachman tjeje

Metode penilaian persediaan digunakan untuk menentukan nilai barang yang dijual dan sisa persediaan akhir periode. Tiga metode yang umum digunakan adalah First In First Out (FIFO), Last In First Out (LIFO), dan Average (Rata-rata). Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang yang pertama kali dibeli akan dijual terlebih dahulu, sedangkan metode LIFO berasumsi bahwa barang yang terakhir dibeli akan dijual terlebih dahulu. Sementara itu, metode Average menghitung harga pokok penjualan dan persediaan akhir berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh barang yang tersedia.

Pemilihan metode penilaian persediaan tidak hanya berdampak pada perhitungan laba dan nilai persediaan, tetapi juga dapat memengaruhi beban pajak, strategi manajemen, dan pengambilan keputusan bisnis. Misalnya, pada saat harga bahan baku cenderung naik (inflasi), metode LIFO biasanya menghasilkan HPP yang lebih tinggi dan laba yang lebih rendah sehingga kewajiban pajak berkurang. Sebaliknya, metode FIFO pada kondisi yang sama akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang lebih tinggi dan laba yang lebih besar, sehingga pajak terutang pun meningkat.

Dengan adanya perbedaan hasil yang ditimbulkan oleh masing-masing metode, analisis terhadap penggunaan metode FIFO, LIFO, dan Average menjadi penting. Analisis ini dapat memberikan gambaran bagi perusahaan mengenai metode yang paling sesuai dengan kondisi ekonomi, jenis usaha, dan strategi keuangan yang diterapkan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam menentukan metode penilaian persediaan yang tepat, serta memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi terkait pengaruh metode penilaian persediaan terhadap laporan keuangan dan kinerja perusahaan.

Objek penelitian ini adalah PT. Airindo Sakti Samarinda, yang dipilih karena perusahaan ini memiliki aktivitas persediaan sparepart alat berat dengan nilai yang signifikan dan kompleksitas tinggi, sehingga penilaian persediaan menjadi faktor penting dalam laporan keuangannya. Selain itu, penelitian terkait metode penilaian persediaan pada perusahaan ini masih jarang dilakukan, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat praktis bagi manajemen serta menambah kontribusi bagi literatur akuntansi.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode penilaian persediaan FIFO, LIFO, dan

Average pada PT. Airindo Sakti Samarinda, khususnya untuk jenis Persediaan Sparepart seperti Brake Chumber, Oil Seal, Upper Thrust Road Assy, Hex Screw dan NUT?

2. Bagaimana perbandingan nilai persediaan akhir dan laba perusahaan yang dihasilkan dari Penerapan Metode FIFO, LIFO dan Average?

### **Batasan Masalah**

Metode Penilaian Persediaan yang digunakan hanya dibatasi pada Metode FIFO, LIFO dan AVRAGE. Metode lainnya di luar tiga metode tersebut tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang sejalan dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan metode FIFO, LIFO dan Average pada PT. Airindo Sakti Samarinda.
2. Untuk membandingkan hasil nilai persediaan akhir dan laba perusahaan yang diperoleh dari ketiga metode tersebut.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 2015:7). Akuntansi biaya merupakan salah satu bidang akuntansi yang digunakan untuk mengukur, mencatat, dan melaporkan informasi biaya yang digunakan dalam proses produksi barang atau jasa (Bastian dan Nurlela, 2016:45). Akuntansi biaya adalah teknik atau metode untuk mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, dan menyajikan biaya, serta menafsirkan hasilnya untuk pengambilan keputusan (Supriyono, 2011:5)

Berdasarkan pengertian akuntansi biaya menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu alat manajemen, proses

**POLNES**

mecat, menggolongkan, mengukur, serta menyajikan informasi biaya yang dibutuhkan untuk pelaporan eksternal perusahaan.

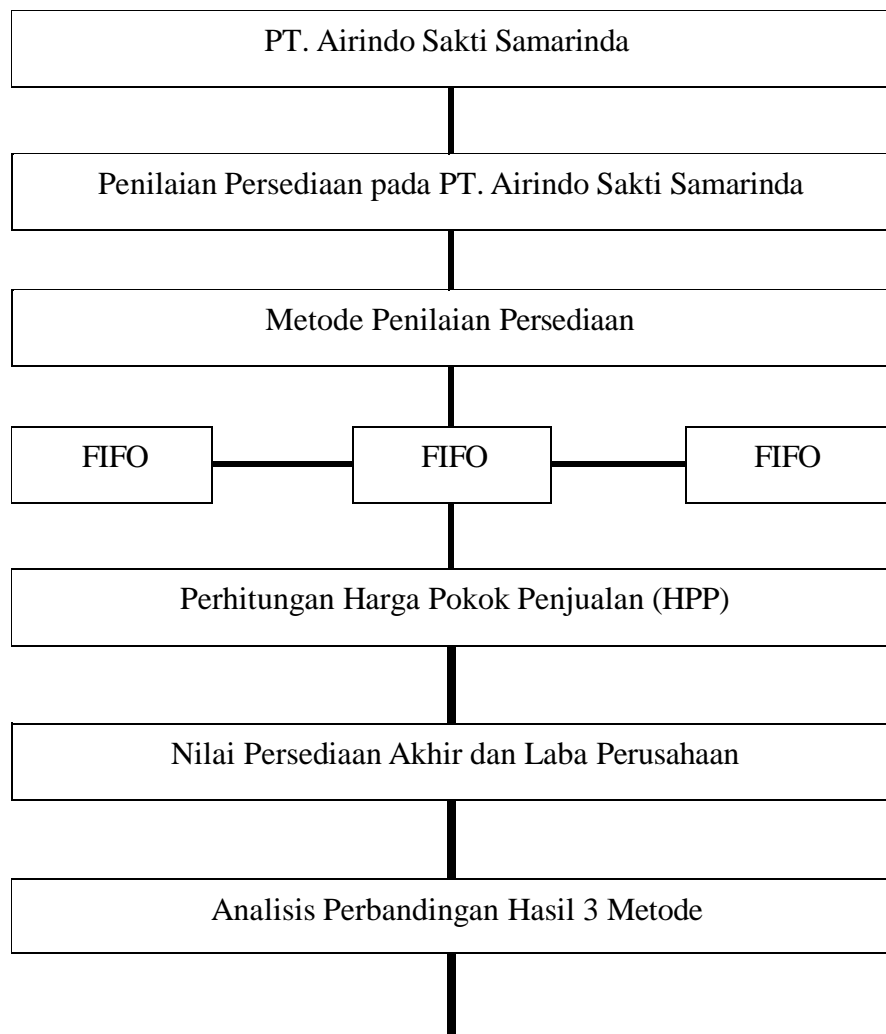
### **Pengertian Persediaan**

Persediaan adalah aset lancar berupa barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normal, baik berupa barang jadi, barang dalam proses, maupun bahan baku yang digunakan untuk memproduksi barang jadi. Dalam akuntansi, persediaan dicatat sebagai aset yang harus diukur dan dilaporkan dengan metode penilaian tertentu seperti FIFO, LIFO, atau metode rata-rata, serta dicatat pada nilai terendah antara harga pokok dan nilai realisasi bersih. Persediaan sangat penting karena mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan dan arus kas, sehingga pengelolaan dan pencatatannya harus dilakukan secara akurat dan sistematis. Persediaan adalah barang dagangan yang disimpan kemudian dijual kembali dalam operasi normal perusahaan dan bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang telah disimpan untuk suatu tujuan (Hermawan, 2013:56).

Persediaan adalah aset lancar berupa barang jadi yang disimpan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, serta bahan yang sedang dalam proses produksi atau disimpan untuk produksi (Dewi, dkk 2017:128). Salah satu aset penting bagi suatu entitas, baik itu perusahaan ritel, manufaktur, atau jasa, yang dikategorikan berdasarkan jenis bisnis entitas tersebut (Martani, dkk 2016:245). Persediaan adalah istilah yang menunjukkan barang-barang yang dimiliki perusahaan, tergantung pada jenis usahanya (Effendi, 2015:217). Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut (Rudianto (2012:222). Persediaan merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, yang memang dimaksudkan untuk dijual atau digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Kartikahadi, dkk 2012:278).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatan persediaan perlu dilakukan secara akurat dan sistematis karena memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kondisi kesehatan keuangan serta arus kas perusahaan. Penilaian persediaan umumnya menggunakan metode tertentu, seperti metode First In First Out (FIFO), Last In First Out (LIFO), atau metode rata-rata (Average) dan dicatat berdasarkan nilai terendah antara harga pokok perolehan

### Kerangka Konseptual Penelitian



Analisis penggunaan metode penilaian persediaan Pada kantor pt. Airindo sakti samarinda  
Muhammad andre rifai, lewi patabang, noor fachman tjeje

*Tabel 2. 2 Kerangka Pikir*

## **METODE PENELITIAN**

### **Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian secara jelas dan terukur, sehingga dapat diamati dan diteliti baik oleh penulis maupun oleh pihak lain. Dengan adanya definisi operasional, pemahaman terhadap maksud dan tujuan penulisan laporan ini menjadi lebih mudah. Oleh karena itu, penulis berupaya sebaik mungkin untuk merumuskan definisi variabel-variabel yang akan diteliti. Berikut adalah definisi operasional sebagai berikut.

#### **1. Akuntansi Biaya**

Pada PT. Airindo Sakti Samarinda, akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya yang timbul dari aktivitas pembelian, penyimpanan, dan penjualan suku cadang alat berat, serta penafsiran terhadap informasi tersebut. Hal ini mengacu pada Mulyadi (2015:7) yang menjelaskan akuntansi biaya sebagai proses penyajian informasi biaya secara sistematis untuk mendukung pengambilan keputusan.

#### **2. Persediaan**

Persediaan di PT. Airindo Sakti Samarinda meliputi suku cadang alat berat seperti Brake Chamber, Oil Seal, Upper Thrust Tod Assy, Hex Screw, dan NUT yang disimpan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Persediaan ini dikelola secara akurat dan sistematis karena mempengaruhi kelancaran distribusi barang, kesehatan keuangan, dan arus kas perusahaan. Definisi ini sejalan dengan Hermawan (2013:56) yang menyatakan bahwa persediaan adalah barang yang disimpan untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi.

#### **3. Jenis-Jenis Persediaan**

Analisis penggunaan metode penilaian persediaan Pada kantor pt. Airindo sakti samarinda  
Muhammad andre rifai, lewi patabang, noor fachman tjeje

Jenis persediaan di PT. Airindo Sakti Samarinda meliputi persediaan barang jadi berupa suku cadang siap jual, persediaan barang dalam proses untuk perakitan atau pengecekan kualitas, serta persediaan bahan penolong yang digunakan dalam perawatan atau perbaikan alat berat. Hal ini sesuai

dengan klasifikasi persediaan menurut Rudianto (2012:103) yang membedakan persediaan menjadi bahan baku, bahan penolong, barang dalam proses, dan barang jadi.

#### 4. Pencatatan Persediaan

PT. Airindo Sakti Samarinda menggunakan sistem pencatatan persediaan yang menyesuaikan karakteristik perusahaan sebagai distributor suku cadang alat berat dengan volume transaksi yang relatif tinggi. Sistem ini memastikan efisiensi pencatatan dan menghasilkan informasi yang andal dalam penyusunan laporan keuangan. Penggunaan metode ini sejalan dengan Rudianto (2012:106) yang menekankan pentingnya kesesuaian sistem pencatatan dengan karakteristik perusahaan.

#### 5. Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan di PT. Airindo Sakti Samarinda dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian metode dengan kondisi perusahaan, konsistensi penerapan, dan dampaknya terhadap laporan keuangan, khususnya pada nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan. Metode ini mengacu pada Mulyadi (2016:346) yang menyatakan bahwa metode penilaian persediaan harus relevan, konsisten, dan mampu menghasilkan informasi yang kredibel.

### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jenis penelitian dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui

pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:9), penelitian kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata, kalimat, atau narasi yang menggambarkan suatu fenomena sosial atau objek tertentu. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, seperti hasil wawancara (Sugiyono, 2022:213). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden utama yang memiliki keterkaitan erat dengan topik penelitian pada PT. Airindo Sakti Samarinda.

### **Metode Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu:

#### 1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pengelolaan persediaan di PT. Airindo Sakti Samarinda. Observasi mencakup prosedur penerimaan, penyimpanan, dan pencatatan barang dengan memperhatikan penerapan metode FIFO, LIFO, dan Average dalam praktiknya. Melalui pengamatan langsung, peneliti dapat memahami secara rinci alur kerja serta memastikan kesesuaian praktik di lapangan dengan metode yang digunakan dalam penilaian persediaan.

#### 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi mendalam terkait penerapan tiga metode penilaian persediaan, yaitu *First In First Out* (FIFO), *Last In First Out* (LIFO), dan metode rata-rata (*Average*). Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait kebijakan serta praktik pengelolaan persediaan di PT. Airindo Sakti Samarinda. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengaruh masing-masing metode terhadap nilai persediaan akhir dan laba perusahaan.

#### 3. Teknik Dokumentasi

Analisis penggunaan metode penilaian persediaan Pada kantor pt. Airindo sakti samarinda  
Muhammad andre rifai, lewi patabang, noor fachman tjeje

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penerapan metode penilaian persediaan FIFO, LIFO, dan Average. Data ini mencakup laporan keuangan, catatan persediaan serta dokumen pendukung lain yang tersedia di PT. Airindo Sakti Samarinda. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memverifikasi informasi dari wawancara serta memperoleh data yang diperlukan untuk menganalisis pengaruh metode penilaian persediaan terhadap nilai persediaan akhir dan laba perusahaan.

#### **Alat analisis yang digunakan**

Metode Penilaian Persediaan	Asumsi Penjualan	Penilaian Harga Pokok Penjualan (HPP)	Penilaian Persediaan akhir
<i>First In first Out</i> (FIFO)	Barang yang pertama dibeli dijual terlebih dahulu	Menggunakan harga perolehan lama	Menggunakan harga pembelian terbaru
<i>Last In First Out</i> (LIFO)	Barang yang terakhir dibeli dijual terlebih dahulu	Menggunakan harga pembelian terbaru	Menggunakan harga perolehan lama
<i>Average</i> (Metode Rata-rata)	Semua barang dianggap memiliki harga rata-rata	Menggunakan harga rata-rata	Menggunakan harga rata-rata tertimbang

Sumber : Mulyadi (2016:346).

Tabel 3. 2 Tabel Metode Penilaian Persediaan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil perhitungan seluruh item persediaan, metode FIFO menghasilkan total HPP sebesar Rp109.281.660 dan persediaan akhir Rp81.665.952, menunjukkan HPP lebih rendah dan persediaan akhir lebih tinggi karena menggunakan harga perolehan lama untuk HPP dan harga terbaru untuk persediaan. Metode LIFO menghasilkan HPP Rp109.915.268 dan persediaan akhir Rp81.049.144, dengan HPP lebih tinggi dan persediaan

akhir lebih rendah akibat penggunaan harga terbaru untuk HPP dan harga lama untuk persediaan. Metode Average menghasilkan HPP tertinggi sebesar Rp109.448.558 dan persediaan akhir Rp81.515.853, berada di antara FIFO dan LIFO untuk nilai persediaan akhir karena menggunakan harga rata-rata, sehingga hasilnya lebih moderat dan stabil.

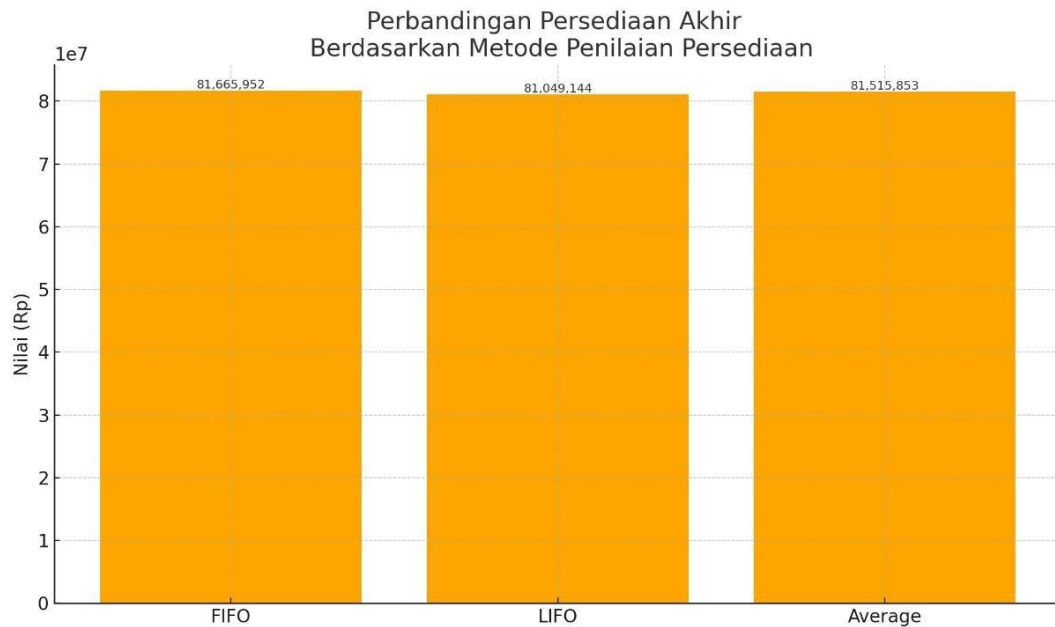
Perbandingan hasil perhitungan ketiga metode penilaian persediaan, disajikan grafik perbandingan total Harga Pokok Penjualan (HPP) dan nilai persediaan akhir.

### Grafik Perbandingan Total HPP dan Penilaian Persediaan

Gambar 4. 7 Perbandingan Total Harga Pokok Penjualan (HPP) per



Gambar 4. 8 Perbandingan Total persediaan Akhir Per Metode



Berdasarkan grafik perbandingan total HPP, metode Average berada di antara FIFO dan LIFO, menunjukkan bahwa perhitungan dengan harga rata-rata menghasilkan beban pokok penjualan yang lebih moderat. Sementara itu, pada grafik perbandingan total persediaan akhir, metode Average juga berada di tengah antara FIFO dan LIFO, mencerminkan bahwa pendekatan harga rata-rata mampu menghasilkan nilai persediaan akhir yang lebih stabil dibandingkan kedua metode lainnya.

#### **Perhitungan Laporan Laba Rugi per Metode**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan metode penilaian persediaan, maka dilakukan penyusunan laporan laba rugi dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu metode *First In First Out* (FIFO), *Last In First Out* (LIFO) dan *Average*. Laporan laba rugi ini menyajikan perbandingan hasil penjualan bersih, harga pokok penjualan, beban operasional, serta laba bersih pajak yang dihasilkan masing-masing metode.

Adapun laporan laba rugi PT. Airindo Sakti Samarinda untuk periode 1 Mei 2025 sampai dengan 31 Mei 2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 16 Laporan Laba Rugi Metode FIFO

PT. Airindo Sakti Samarinda		
LAPORAN LABA RUGI		
Per 1 Mei 2025 - 31 Mei 2025		
<b>Keterangan</b>		<b>Jumlah (Rp)</b>
Penjualan Bersih		XXX
Harga Pokok Penjualan	Rp109.281.660	
<b>Laba Kotor</b>		<b>XXX</b>
Beban Operasional	XXX	
<b>Total Beban</b>		<b>XXX</b>
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak</b>		<b>XXX</b>
Pajak Penghasilan		XXX
<b>Laba Bersih</b>		<b>XXX</b>

Tabel 4. 17 Laporan Laba Rugi Metode LIFO

PT. Airindo Sakti Samarinda		
LAPORAN LABA RUGI		
Per 1 Mei 2025 - 31 Mei 2025		
<b>Keterangan</b>		<b>Jumlah (Rp)</b>
Penjualan Bersih		XXX
Harga Pokok Penjualan	Rp109.915.268	
<b>Laba Kotor</b>		<b>XXX</b>
Beban Operasional	XXX	
<b>Total Beban</b>		<b>XXX</b>
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak</b>		<b>XXX</b>
Pajak Penghasilan		XXX
<b>Laba Bersih</b>		<b>XXX</b>

Analisis penggunaan metode penilaian persediaan Pada kantor pt. Airindo sakti samarinda  
 Muhammad andre rifai, lewi patabang, noor fachman tjeje

Tabel 4. 18 Laporan Laba Rugi Metode Average

PT. Airindo Sakti Samarinda		
LAPORAN LABA RUGI		
Per 1 Mei 2025 - 31 Mei 2025		
Keterangan		Jumlah (Rp)
Penjualan Bersih		XXX
Harga Pokok Penjualan	Rp107.950.548	
<b>Laba Kotor</b>		XXX
Beban Operasional	XXX	
<b>Total Beban</b>		XXX
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak</b>		XXX
Pajak Penghasilan		XXX
<b>Laba Bersih</b>		XXX

#### Perhitungan Laporan Neraca per Metode

Berikut disajikan Laporan Posisi Keuangan PT. Airindo Sakti Samarinda untuk periode 1 Mei 2025 sampai dengan 31 Mei 2025 berdasarkan tiga metode penilaian persediaan yaitu FIFO, LIFO, dan Average sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Laporan Posisi Keuangan Metode FIFO

PT. Airindo Sakti Samarinda			
Laporan Posisi Keuangan			
Per 1 Mei 2025 - 31 Mei 2025			
<b>Aset</b>			<b>Utang</b>
Aset Lancar			Utang Jangka Pendek : XXX
Kas & Bank	:	XXX	Utang Jangka Panjang : XXX
Piutang Usaha	:	XXX	
Persediaan	:	Rp81.665.952	
Aset Lancar Lainnya	:	XXX	
<b>Total Aset Lancar</b>	:	XXX	<b>Total Utang</b> : XXX
<b>Aset Tidak Lancar</b>			<b>Ekuitas</b>

Analisis penggunaan metode penilaian persediaan Pada kantor pt. Airindo sakti samarinda  
Muhammad andre rifai, lewi patabang, noor fachman tjeje

Aset Tetap (neto)	:	XXX	Modal Disetor	:	XXX
Aset Lainnya	:	XXX	Laba Ditahan	:	XXX
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	:	XXX	<b>Total Ekuitas</b>	:	XXX
<b>Total Aset</b>	:	XXX	<b>Total Utang &amp; Ekuitas</b>	:	XXX

Tabel 4. 20 Laporan Posisi Keuangan Metode LIFO

PT. Airindo Sakti Samarinda Laporan Posisi Keuangan Per 1 Mei 2025 - 31 Mei 2025			
<b>Aset</b>		<b>Utang</b>	
Aset Lancar		Utang Jangka Pendek	: XXX
Kas & Bank	: XXX	Utang Jangka Panjang	: XXX
Piutang Usaha	: XXX		
Persediaan	: Rp81.049.144		
Aset Lancar Lainnya	: XXX		
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>: XXX</b>	<b>Total Utang</b>	<b>: XXX</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>		<b>Ekuitas</b>	
Aset Tetap (neto)	: XXX	Modal Disetor	: XXX
Aset Lainnya	: XXX	Laba Ditahan	: XXX
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>: XXX</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>: XXX</b>
<b>Total Aset</b>	<b>: XXX</b>	<b>Total Utang &amp; Ekuitas</b>	<b>: XXX</b>



Tabel 4. 21 Laporan Posisi Keuangan Metode Average

PT. Airindo Sakti Samarinda			
Laporan Posisi keuangan			
Per 1 Mei 2025 - 31 Mei 2025			
<b>Aset</b>		<b>Utang</b>	
Aset Lancar		Utang Jangka Pendek	: XXX
Kas & Bank	: XXX	Utang Jangka Panjang	: XXX
Piutang Usaha	: XXX		
Persediaan	: Rp111.215.689		
Aset Lancar Lainnya	: XXX		
<b>Total Aset Lancar</b>	: XXX	<b>Total Utang</b>	: XXX
<b>Aset Tidak Lancar</b>		<b>Ekuitas</b>	
Aset Tetap (neto)	: XXX	Modal Disetor	: XXX
Aset Lainnya	: XXX	Laba Ditahan	: XXX
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	: XXX	<b>Total Ekuitas</b>	: XXX
<b>Total Aset</b>	: XXX	<b>Total Utang &amp; Ekuitas</b>	: XXX

Berdasarkan perbandingan Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan dari ketiga metode penilaian persediaan, terlihat bahwa setiap metode memberikan dampak yang berbeda terhadap nilai Harga Pokok Penjualan (HPP) dan Persediaan Akhir. Metode FIFO menghasilkan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang lebih rendah dibandingkan LIFO, namun nilai Persediaan Akhir Lebih Tinggi. Sebaliknya, metode LIFO menghasilkan Harga Pokok Penjualan (HPP) tertinggi dan Persediaan Akhir terendah. Sementara itu, metode Average menunjukkan keseimbangan dengan ketiganya, memberikan gambaran yang lebih moderat dan stabil. Perbedaan ini menegaskan pentingnya pemilihan metode penilaian persediaan yang sesuai dengan kondisi dan tujuan Laporan Keuangan Perusahaan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis perhitungan metode penilaian persediaan dengan metode First In First Out (FIFO), Last In First Out (LIFO), dan Rata-rata Tertimbang (Average) pada data persediaan sparepart, dapat disimpulkan:

Analisis penggunaan metode penilaian persediaan Pada kantor pt. Airindo sakti samarinda  
Muhammad andre rifai, lewi patabang, noor fachman tjeje

1. Perbedaan HPP dan Persediaan Akhir
  - a. Metode FIFO menghasilkan HPP sebesar Rp109.281.660 dan persediaan akhir sebesar Rp81.665.952, dengan kecenderungan HPP lebih rendah dan persediaan akhir lebih tinggi dibanding metode LIFO.
  - b. Metode LIFO menghasilkan HPP sebesar Rp109.915.268 dan persediaan akhir sebesar Rp81.049.144, yang menunjukkan HPP lebih tinggi dan persediaan akhir lebih rendah dibanding metode FIFO.
  - c. Metode Average menghasilkan HPP sebesar Rp109.448.558 dan persediaan akhir sebesar Rp81.515.853, dengan nilai persediaan akhir tertinggi di antara ketiga metode.
2. Implikasi terhadap Laporan Keuangan
  - a. Pemilihan metode penilaian persediaan memengaruhi besarnya HPP, laba kotor, dan nilai persediaan akhir yang disajikan dalam laporan keuangan.
  - b. FIFO cenderung meningkatkan laba dan nilai aset persediaan, LIFO cenderung menekan laba dan nilai persediaan, sedangkan Average memberikan hasil yang stabil dan moderat.
3. Kesesuaian Metode
  - a. Dalam kondisi harga naik (inflasi), metode FIFO dapat memberikan gambaran nilai persediaan yang lebih mendekati harga pasar, tetapi berdampak pada pajak yang lebih besar.
  - b. Metode Average dapat dipertimbangkan karena memberikan kestabilan angka dan mengurangi fluktuasi besar pada laba dan nilai persediaan.
  - c. LIFO kurang sesuai digunakan di Indonesia karena tidak diizinkan dalam PSAK, meskipun secara pajak dapat menguntungkan dalam kondisi inflasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Analisis penggunaan metode penilaian persediaan Pada kantor pt. Airindo sakti samarinda  
Muhammad andre rifai, lewi patabang, noor fachman tjeje

- Baridwan, Z. (2010). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Bastian, I., & Nurlela. (2016). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat. Dewi,
- N. P. M., dkk. (2017). *Akuntansi Keuangan*. Denpasar: Penerbit  
Universitas Udayana.
- Effendi, M. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Raja  
Grafindo Persada.
- Hermawan, A. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung:  
Alfabeta.
- Kartikahadi, H., dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK  
Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, D., dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*.  
Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM  
YKPN.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya* (Edisi 6). Yogyakarta: UPP STIM  
YKPN.
- Rudianto. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga. Supriyono, R. A.  
(2011). *Akuntansi Biaya* (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE. Supriyono, R. A.  
(2017). *Akuntansi Biaya* (Edisi 3). Yogyakarta: BPFE.